

**PENGEMBANGAN TAMAN UNTUK MENAMBAH NILAI ARTISTIK  
DI GEDUNG DESAIN FSRD ISI SURAKARTA  
LAPORAN PENELITIAN LABORAN DAN PUSTAKAWAN**



**Oleh:  
Sunardi, A.Md  
NIP. 196504031993031002**

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-042.01.2.400903/2019  
Tanggal 23 Juli 2019

Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan,  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai  
dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Pemula  
Nomor: 12272 /IT6.1/LT/2019 tanggal 14 Agustus 2019

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA  
Oktober 2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

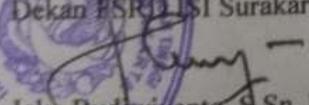
1. Judul Penelitian :

*Pengembangan Taman Untuk Menambah Nilai Artistik Di Gedung Desain  
FSRD ISI Surakarta*

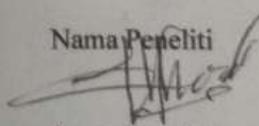
2. Pelaksana Penelitian :

- a. Nama Lengkap : Sunardi, A.Md  
b. NIP : 196504031993031002  
c. Pangkat/Golongan : Penata, III/c  
d. Jabatan Fungsional : PLP Penyelia  
e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain / Seni Rupa Murni  
f. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
g. Alamat Institusi : Ki Hadjar Dewantara No. 19 Surakarta  
h. Telp/Faks/Email : 0271-647658/direct@isi-ska.co.id
5. Lama Penelitian Pemula : 3 Bulan (1 Agustus –30 Oktober 2019)
3. Keseluruhan Pembiayaan : Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Surakarta, 30 Oktober 2019

Mengetahui,  
Dekan FSRD ISI Surakarta  
  
Joko Budawiyanto, S.Sn, M.A.  
NIP. 197207082003121001

Nama Peneliti

  
Sunardi, A.Md

NIP. 196504031993031002

Menyetujui  
Ketua LPPMPT ISI Surakarta

  
Dr. Slamet, M.Hum  
NIP. 196705271993031002

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	3
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Luaran	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Tinjauan Visual	8
BAB III METODE PENELITIAN	12
A. Metode Penelitian	12
B. Tahap Eksplorasi	12
C. Tahap Eksperimentasi	13
D. Tahap Perwujudan	13
BAB IV DESKRIPSI KARYA	
A. Karya	32
DAFTAR PUSTAKA	33
Lampiran	34

## ABSTRAK

Taman adalah sebuah area atau sebidang tanah yang ditanami berbagai tumbuhan dan diberikan beberapa komponen tambahan yang bermanfaat bagi manusia. Komponen didalam taman terdiri atas komponen biotik dan abiotik yang saling mendukung satu sama lain. Komponen biotik taman, antara lain: manusia, hewan, dan tumbuhan. Sedangkan komponen abiotik taman, antara lain: tanah, air, udara, dan cahaya matahari. Pada sebagian taman terdapat beberapa komponen tambahan seperti air mancur, jalan setapak, kolam, gazebo, ayunan, dan berbagai hiasan lain yang dapat menambah nilai estetika taman. Pada umumnya taman dibuat untuk menyusun, menanam, dan menata berbagai tanaman, seperti pohon, rumput, dan bunga sebagai salah satu upaya penghijauan. Tujuan umum dibuatnya taman adalah untuk menjadikan suatu area menjadi lebih indah, sejuk, nyaman, dan tertata secara rapi. Penulis tertarik untuk mengembangkan taman yang ada di Gedung Desain FSRD ISI Surakarta agar dapat menambah nilai artistik dan membuat betah serta nyaman pengguna gedung. Taman merupakan salah satu laboratorium luar ruangan yang mendukung perkuliahan di Jurusan Desain Interior. Dengan adanya taman di Gedung Desain dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Jurusan Desain Interior dalam melaksanakan perkuliahan terutama mata kuliah Pertamanan. Penelitian dengan judul *Pengembangan Taman Untuk Menambah Nilai Artistik Di Gedung Desain FSRD ISI Surakarta* ini bertujuan untuk mengembangkan taman yang ada di Gedung Desain FSRD ISI Surakarta.

Kata kunci : *Taman, nilai artistik, Gedung Desain FSRD ISI Surakarta*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini taman sudah mendapat perhatian lebih serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah bangunan atau hunian. Keberadaannya tidak hanya mempercantik wajah suatu bangunan, tapi sekaligus memberikan suasana nyaman, sejuk, dan menyegarkan. Bahkan bisa mengobati hati yang gundah menjadi tenang dan tenteram. Taman baik yang berada di luar maupun di dalam ruangan mempunyai fungsi yang adapat mengubah kondisi psikologis seseorang. Lebih spesifik lagi, taman bisa menciptakan kondisi lingkungan yang sehat. Baik bagi penghuni maupun lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, untuk merancang taman dibutuhkan pengetahuan yang memadai terkait dengan desain dan pertamanan. Untuk merancang taman, memang kita tidak harus menjadi arsitek lanskap. Awam pun bisa membuat sebuah taman yang asri, minimal untuk rumah tinggalnya sendiri. Meskipun demikian, diperlukan pengetahuan dan ilmu dalam membuat taman agar mempunyai fungsi maksimal.

Dalam pembuatan taman juga harus memperhatikan pedoman atau prinsip desain (agar karya kita bernilai seni atau mempunyai unsur artistik) di antaranya : harus adanya tema (sebagai unsur penyatu, istilah ini identik dengan : corak, gaya, suasana serba ini dan itu “*unifying factor/element*), adanya gradasi (sebagai unsur variasi lembut/tenang, identik dengan nuansa, jenjangan, tangga tahapan, irama, ritme, *sequence, subtle and calm variation creator*, adanya kontras (sebagai unsure variasi tinggi/semarak identik dengan *eye catcher, vocal point, point of interest*,

perangsang, penyemarak, kejutan “shock therapy”, penyemangat, pencuri perhatian, pemukau “bold variation creator”), harus ada kontrol (sebagai unsur penyetimbang, unsur kendali, identik dengan *balance*, *restraint*, pemelihara keserasian agar tak kurang dan tak berlebihan). Biasanya, suatu rancangan/rencana taman yang baik akan mengandung prinsip/pedoman desain didalamnya. Hanya bilamana keempat prinsip disain/pedoman disain di dalamnya. Hanya bilamana keempat prinsip disain tersebut hadir, dapat diharapkan tercapainya komposisi yang serba harmonis/serasi. (<http://medha.lecture.ub.ac.id/files/2010/11/Makalah-Zain-Rachman.pdf>)

Pertamanan adalah bidang ilmu dan seni yang mempelajari pengaturan ruang dan massa di alam terbuka, dengan mengkomposisikan elemen-elemen lanskap alami maupun buatan manusia, beserta segenap kegiatannya, agar tercipta suatu karya lingkungan yang secara fungsional berdaya guna dan secara estetika bermutu indah, sehingga tercapai kepuasan jasmaniah dan rohaniah manusia serta makhluk hidup lain didalamnya, selaras dengan factor ruang, waktu dan geraknya. (<http://medha.lecture.ub.ac.id/files/2010/11/Makalh-Zain-Rachman.pdf>)

Pendapat lain mengatakan bahwa, taman adalah sebuah area atau sebidang tanah yang ditanami berbagai tumbuhan dan diberikan beberapa komponen tambahan yang bermanfaat bagi manusia. Komponen didalam taman terdiri atas komponen biotik dan abiotik yang saling mendukung satu sama lain. Komponen biotik taman, antara lain: manusia, hewan, dan tumbuhan. Sedangkan komponen abiotik taman, antara lain: tanah, air, udara, dan cahaya matahari. Pada sebagian taman terdapat beberapa komponen tambahan seperti air mancur, jalan setapak, kolam, gazebo, ayunan, dan berbagai hiasan lain yang dapat menambah nilai estetika

taman. Pada umumnya taman dibuat untuk menyusun, menanam, dan menata berbagai tanaman, seperti pohon, rumput, dan bunga sebagai salah satu upaya penghijauan. Tujuan umum dibuatnya taman adalah untuk menjadikan suatu area menjadi lebih indah, sejuk, nyaman, dan tertata secara rapi. (<http://idbayu.blogspot.com/2016/01/definisi-fungsi-dan-contoh-taman.html>)

Dalam penelitian ini, akan dijabarkan mengenai cara-cara mengembangkan taman di lingkungan perguruan tinggi terutama di Gedung Desain, FSRD, ISI Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini bisa lebih terfokus dan tersusun secara sistematis maka dibuat rumusan permasalahan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai penyusunan SOP pengoperasian peralatan maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan taman untuk menambah nilai artistik di Gedung Desain FSRD ISI Surakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian yang berjudul *Pengembangan Taman Untuk Menambah Nilai Artistik Di Gedung Desain FSRD ISI Surakarta* ini bertujuan untuk :

1. Melakukan pengembangan taman untuk menambah nilai artistik yang ada di Gedung Desain FSRD ISI Surakarta.
2. Memberikan contoh pembuatan taman bagi mahasiswa Jurusan Desain Interior, FSRD, ISI Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat berupa sumbangan pengetahuan mengenai sesuatu hal atau diharapkan bisa memberikan solusi bagi persoalan yang dihadapi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi peneliti dan masyarakat luas. Adapun penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa adanya contoh taman yang dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Jurusan Desain Interior, khususnya yang mengikuti mata kuliah Pertamanan.
2. Menambah nilai artistic di lingkungan Gedung Desain, FSRD, ISI Surakarta.
3. Menciptakan lingkungan yang nyaman, indah, dan sehat di Gedung Desain, FSRD, ISI Surakarta.

#### **E. Luaran**

Setiap kegiatan penelitian idealnya mempunyai manfaatnya bagimasyarakat berupa solusi dari berbagai masalah yang diteliti. Demikian juga penelitian ini diharapkan mempunyai hasil yang solutif berupa luaran bagi perkembangan pendidikan di FSRD ISI Surakarta. Hasil luaran dari penelitian yang berjudul *Pengembangan Taman Untuk Menambah Nilai Artistik Di Gedung Desain FSRD ISI Surakarta* berupa publikasi dalam jurnal ilmiah sehingga dapat diakses oleh masyarakat secara luas. Hasil penelitian ini juga akan didaftarkan untuk memperoleh HAKI.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka berikut ini merupakan timbangan dan kajian serta review mengenai buku-buku dan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tinjauan pustaka ini penulis lakukan untuk mengembangkan dan memperkuat argumentasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Selain itu juga untuk mencari celah bagi penulis untuk melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan keaslian penelitiannya. Dari penelusuran penulis, sudah banyak ditemukan buku dan penelitian yang secara khusus membahas mengenai pertamanan.

Salah satu buku yang menjadi acuan penulis adalah buku yang berjudul *Merancang Taman Gaya Lahan Terbatas*, Terbitan Gramedia, 2013. Buku ini merupakan e-book yang diterbitkan dalam bentuk digital. Disusun oleh Tim Flona. Dalam buku ini dijelaskan mengenai cara mengembangkan taman dengan lahan terbatas. Disertai dengan contoh-contoh taman yang ada di lahan terbatas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu mengembangkan taman di lahan terbatas yang ada di halaman Gedung Desain, FSRD, ISI Surakarta.

Selain buku, sejauh yang peneliti ketahui melalui mesin pencari *google* di internet juga terdapat penelitian yang berkaitan dengan pengembangan taman.

#### **B. Tinjauan Visual**

Untuk mengembangkan taman perlu mencari referensi visual untuk melihat berbagai macam teknik yang sudah dikerjakan. Berikut ini beberapa tinjauan visual dari taman-taman yang sudah ada.



Gambar 1.  
Contoh taman di lingkungan kampus  
(Foto : <https://pohonrindang.com/category/taman/>)



Gambar 2.  
Contoh taman di lahan terbatas  
(Foto : <https://www.dekoruma.com/artikel/64382/desain-taman-minimalis-di-lahan-sempit>)



Gambar 3.  
Contoh taman yang pernah dibuat oleh penulis di Gedung Desain, FSRD, ISI  
Surakarta.  
(Foto : Dokumentasi pribadi)



Gambar 4.  
Lahan di Gedung Desain yang akan dikembangkan menjadi taman. Ukuran lahan : 65  
x 3 m)  
(Foto : Dokumentasi pribadi)

## **BAB III**

### **METODE PENCIPTAAN KARYA**

#### **A. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan yang akan digunakan dalam penelitian ini sama dengan metode dalam proses penciptaan karya seni rupa. Pada dasarnya proses penciptaan karya seni dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula dengan melalui metode ilmiah yang direncanakan dengan seksama, analitis dan sistematis. Gagasan ataupun konsep ide yang telah diperoleh kemudian direalisasikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, baik dari aspek teknis maupun material yang akan digunakan atau konsep filosofinya. Adapun secara metodologis proses penciptaan karya dapat diuraikan menjadi beberapa tahap, antara lain: tahap eksplorasi, tahap eksperimentasi dan tahap pembentukan atau perwujudan.

#### **1. Tahap Eksplorasi**

Eksplorasi merupakan tahap awal dalam menciptakan karya seni. Eksplorasi (*explore*) dalam pemahaman seni rupa adalah upaya seniman untuk menjelajahi atau menyelidiki suatu obyek untuk kemudian menggali sebanyak-banyaknya dari obyek tersebut untuk kepentingan penciptaan karya. (Agus Dermawan T, 2012 : 59).

Tahap eksplorasi dalam penciptaan karya ini dilakukan dengan beberapa langkah, langkah yang pertama yang dilakukan dengan pengumpulan data dan referensi yang berkaitan dengan pertamanan, baik referensi tulis maupun acuan visual yang dapat digunakan sebagai bahan analisis yang dapat digunakan sebagai landasan penciptaan karya. Dalam pengumpulan data dan referensi, hal yang dilakukan yakni dengan melakukan studi pustaka dan penjelajahan lewat internet serta diskusi bersama baik dengan perupa maupun rekan-rekan, di samping pula terjadi perenungan yang

mendalam untuk kemudian dilanjutkan dengan pengolahan konsep ide serta analisa data sehingga dapat diperoleh simpul penting pemecahan masalah penciptaan karya secara teoretis yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar dari sebuah perancangan.

Pada tahap eksplorasi, dilakukan pula perancangan, proses kreatif perancangan dibangun berdasarkan pada hasil analisa yang telah dirumuskan dengan mempertimbangkan berbagai aspek di dalamnya baik secara internal maupun eksternal yang meliputi kemampuan teknis, ketersediaan alat dan bahan, pertimbangan penerapan secara teknis terhadap kerangka konseptual yang dibangun, dan lain sebagainya sehingga dalam perwujudannya nanti dapat sebagaimana yang tertuang dalam konsep visual karya.

## **2. Tahap Eksperimentasi**

Pada tahap eksperimentasi ini dilakukan percobaan-percobaan dengan menggunakan sket di atas kertas berdasarkan wawasan serta pengalaman yang dimiliki. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan suatu gambaran mengenai pengembangan taman yang sesuai dengan kondisi lahan di Gedung Desain, FSRD, ISI Surakarta dan agar memperoleh bentuk sesuai dengan yang diharapkan untuk kemudian dipraktekkan dalam pembuatan karya. Tahap eksperimentasi ini penting dilakukan untuk memperkaya kemungkinan-kemungkinan dalam pembuatan taman.

## **3. Tahap Perwujudan**

Tahap ini merupakan tahap proses penuangan dari gagasan/ide yang telah direncanakan, diwujudkan ke dalam bentuk visual dengan melalui berbagai pertimbangan. Pada proses perwujudan ini, dilakukan serangkaian langkah-langkah dalam proses perwujudan penciptaan karya ini antara lain, persiapan peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatankarya,

penentuan objek yang akan dilukis, pembuatan sketsa, pewarnaan sampai dengan penyajian karya.

Sebagai langkah pertama pembuatan taman, seperti juga dalam pekerjaan - pekerjaan lainnya, selalu dilakukan pengumpulan keterangan atau data terlebih dahulu. Data yang diperlukan meliputi :

- a. Manusia, dengan segala keinginan, maksud, tujuan, kebiasaan-kebiasaannya.

Manusia yang dimaksud di sini adalah segenap sivitas akademika yang sehari-hari menggunakan dan berada di Gedung Desain, FSRD ISI Surakarta terdiri dari mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, satpam, dan petugas kebersihan. Gedung Desain FSRD ISI Surakarta digunakan sebagai tempat perkuliahan. Oleh karena itu, taman yang akan dibangun harus memenuhi syarat sebagai taman yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Nyaman dan mempunyai nilai keindahan sehingga dapat digunakan segenap sivitas akademika. Selain itu juga perlu dipertimbangkan bahwa taman yang akan dibangun dapat berfungsi sebagai tempat yang mampu menumbuhkan semangat dan pikiran-pikiran yang positif.

- b. Sumber Dana, baik yang sudah tersedia maupun yang bisa digali.

Untuk membuat taman dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Sumber pendanaan untuk pembuatan taman ini berasal dari dana DIPA ISI Surakarta sebesar lima juta rupiah.

- c. Fisik lahan, dengan flora-faunanya, iklimnya, lingkungannya.

Di Gedung Desain sudah ada taman sebelumnya. Akan tetapi, masih ada tanah kosong yang belum dimanfaatkan. Yaitu, lahan kosong di halaman depan sebelah utara. Di sebelahnya berupa kolam ikan yang penulis buat beberapa tahun yang lalu. Sudah ada vegetasi tanamannya.

Data-data di atas merupakan bagian pengumpulan data sebagai bahan untuk pembuatan taman terutama untuk mengumpulkan data tentang bahan tanaman, dan bahan bangunan taman untuk kondisi tempat yang bersangkutan. Untuk teori pemilihan tanaman taman, dapat dipakai teori klasifikasi hortikultura/ekologis dan klasifikasi fisik. Perhatian serta penerapan data tanaman sesuai teori ini adalah sangat penting. Mengingat bahwa tanaman dalam taman sama sekali tidak boleh diperlakukan sebagai bahan mati, ibarat cat bagi seorang pelukis. Terlampau sering orang membuat kesalahan karena mengabaikan sifat-sifat tanaman yang peka terhadap berbagai keadaan lingkungannya serta berubah dengan berjalannya waktu. Demikian pula sering terjadi kesalahan menjadi bertumpang tindih karena tidak dikuasainya wajah dan kualitas lain dari tanaman sebagai media seni serta media pencapaian tujuan perancangan atau perencanaan. Sehingga tidak diperoleh hasil guna yang maksimum.

a. Bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan taman, antara lain :

- Pasir
- Semen
- Besi
- Kawat
- Kerikil
- Batu bata
- Strimin
- Pupuk kandang

b. Peralatan yang dibutuhkan, antara lain:

- Cangkul
- Cethok
- Kuas
- Tang
- Palu

c. Tanaman yang dibutuhkan, antara lain:

- Andong hijau kuning
- Andong ungu
- Asoka mini
- Cempaka
- Daun Mangkokan
- Daun Suji hijau
- Maranta batik
- Palem jari
- Rumput jepang
- Tri colour
- Walisongo

Berikut foto dari bahan dan tanaman yang akan digunakan dalam pembuatan taman di Gedung Desain, FSRD ISI Surakarta :



Gambar 5. Pasir sebanyak setengah rit.  
(Foto: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6. Semen sebanyak 6 sak.  
(Foto: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7. Batu kerikil.  
(Foto: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8. Batu bata.  
(Foto: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 9. Strimin  
(Foto: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 10. Pupuk kandang digunakan untuk merawat tanaman agar tumbuh subur.  
(Foto: Dokumentasi Pribadi)

Berikut tanaman yang akan digunakan untuk mempercantik taman, antara lain:



Gambar 11. Pohon Andong hijau. (Foto:Dokumentasi Pribadi)



Gambar 12. Pohon Andong ungu. (Foto:Dokumentasi Pribadi)

Tanaman Andong (hanjuang) hijau dan ungu berupa tanaman perdu yang bercabang. Mempunyai tinggi 2-4 m. daun pada ujung ranting berjejal dengan susunan spiral. Memiliki tangkai seperti talang serta helaian daun berbentuk garis atau lanset. Dalam masyarakat Sunda, Jawa, serta Bali, pohon Hanjuang memiliki makna sebagai “pembatas ruang”. Sering dipakai sebagai tanaman pelindung dan pembatas blok pada sawah, lahan, dan populer sebagai tanaman hias. (<https://www.tanobat.com/andong-ciri-ciri-tanaman-andong-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html>)



Gambar 13. Pohon Asoka mini. (Foto: Dokumentasi Pribadi)

Kata ‘asoka’ merupakan kata yang diambil dari bahasa Sansekerta yang artinya terbebas dari sedih. Yang menarik adalah terdapat sejarah yang menyatakan bahwa ada raja yang bernama Ashoka. Nama latin dari tumbuhan asoka adalah *Saraca Indica*, dimana bagi masyarakat Hindhu tanaman ini dianggap suci. Berdasarkan jenisnya, tumbuhan ini terbagi atas 2 macam, yaitu asoka tanpa ranting dan asoka biasa dengan ranting.

Di Indonesia, tanaman ini dapat ditemukan disekitar pekarangan rumah, hal ini dikarenakan tanaman ini dapat tumbuh dimana saja. Bagi sebagian masyarakat Indonesia, tanaman ini dipercaya dapat mengusir kesedihan yang dialami oleh seseorang. Sedangkan di negara Eropa sendiri, tanaman Asoka ini memiliki julukan *Flame of the Wood* yang artinya api hutan. Hal tersebut dikarenakan bunganya yang berwarna merah mencolok seperti api dan berdasarkan sejarahnya, tanaman ini pertama kali ditemukan di hutan liar. (<https://dosenbiologi.com/tumbuhan/ciri-ciri-tumbuhan-asoka>)



Gambar 14. Pohon Cempaka. (Foto: Dokumentasi Pribadi)

Cempaka wangi (*Magnolia champaca* syn. *Michelia champaca*) adalah pohon hijau abadi besar yang bunga putih atau kuningnya dikenal luas sebagai sumber wewangian. Tumbuhan asal anak benua India dan Asia Tenggara ini juga berguna kayunya dan berfungsi pula sebagai penghias taman. Bijinya terbungkus oleh salut biji yang disukai burung. Cempaka wangi adalah flora identitas untuk Provinsi Aceh;

di sana dikenal sebagai Bungöng Jeumpa Gadéng.  
([https://id.wikipedia.org/wiki/Cempaka\\_wangi](https://id.wikipedia.org/wiki/Cempaka_wangi))



Gambar 15. PohonMangkokaan. (Foto:Dokumentasi Pribadi)

Tanaman mangkokan adalah tanaman hias yang sering kita jumpai berada di sekitar kita. Tanaman mangkokan ini biasanya dapat kita temukan di halaman depan rumah, pekarangan, kebun dan juga tempat lainnya. Nama latin tanaman mangkokan ialah *Polyscias scutellaria*. Sedangkan dalam bahasa Inggris tanaman mangkokan ini mempunyai nama *shield aralia*, dan *plum aralia*. Fungsi dan kegunaan tanaman mangkokan bagi sebagian masyarakat digunakan untuk tanaman hias karena tanaman mangkokan ini mempunyai bentuk daun yang indah. Tanaman mangkokan ini dapat juga digunakan dalam pengobatan berbagai macam penyakit yang ada ditubuh.

Tanaman mangkokan merupakan salah satu jenis tanaman yang termasuk dalam keluarga tanaman pinang-pinangan (*Araliaceae*). Tanaman mangkokan ini tanaman semak cemara bercabang yang mana tanaman ini dapat tumbuh dari 1-6 m. Batang tanaman mangkokan ini berkayu bulat kecil berwarna coklat biasanya tumbuh

lurus. Daun tanaman mangkokan berbentuk bulat melengkung seperti mangkok berwarna hijau muncul berseling muncul dari batang. Bunga tanaman mangkokan ini berukuran kecil berwarna kuning. Akar tanaman mangkokan tunggang berwarna coklat keputihan. Budidaya tanaman mangkokan ini dengan cara semai biji dan stek. Habitat tanaman mangkokan berada didataran rendah dengan sinar matahari yang penuh. (<https://tanaman--herbal.blogspot.com/2017/08/manfaat-tanaman-mangkokan-polyscias.html>)



Gambar 17. Pohon Daun Suji hijau kuning. (Foto:Dokumentasi Pribadi)



Gambar 18. Pohon Maranta Batik  
(Foto:Dokumentasi Pribadi)



Gambar 19. Pohon Palem Jari  
(Foto:Dokumentasi Pribadi)



Gambar 20 dan 21. Pohon Walisanga dan Pohon Tri Colour  
(Foto:Dokumentasi Pribadi)

Gambar 21. Pohon Tri Colour. (Foto:Dokumentasi Pribadi)

Tanaman-tanaman di atas penulis pilih dengan pertimbangan nilai-nilai artistic serta kegunaannya untuk memperindah taman. Selain jenis tanaman, penulis juga mempertimbangkan ukuran tanaman, warna tanaman, daya tahan dan kegunaan tanaman.

Setelah peralatan dan bahan-bahan terkumpul, penulis mulai membuat taman berdasarkan rancangan yang telah penulis buat. Penulis dibantu tiga orang tenaga. Berikut ini adalah proses pembuatan taman di Gedung Desain FSRD ISI Surakarta:



Gambar 22. Tanah yang akan digunakan sebagai taman diratakan dan dipadatkan. Kemudian mulai dibangun tempat duduk dan meja yang akan menjadi pusat perhatian dari taman.

(Foto: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 23. Desain tempat duduk dan meja

(Foto: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 24. Tanah mulai ditanami tanamn-tanaman pendukung taman  
(Foto: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 25. Disekeliling taman diberi pembatas dari semen agar rapi.  
(Foto: Dokumentasi Pribadi)



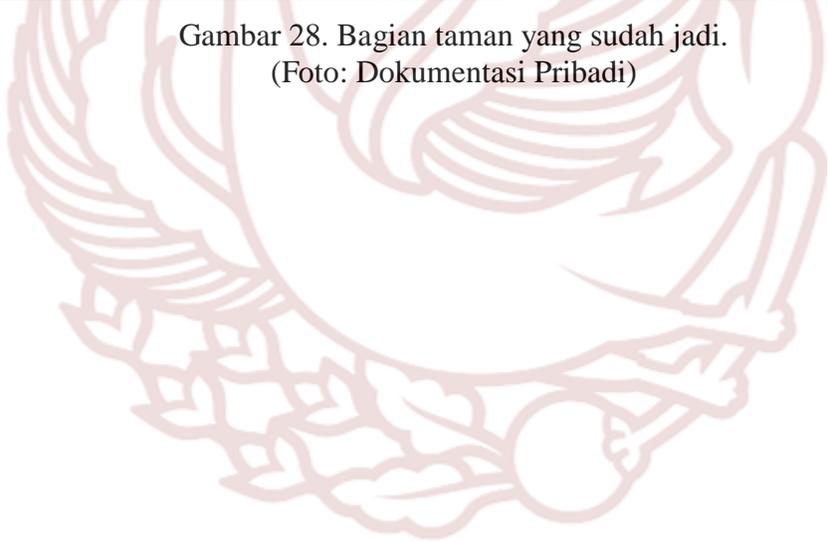
Gambar 26. Proses pembuatan pembatas.  
(Foto: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 27. Pembatas yang sudah jadi  
(Foto: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 28. Bagian taman yang sudah jadi.  
(Foto: Dokumentasi Pribadi)



## BAB IV DESKRIPSI KARYA



Gambar 29. Berikut taman yang sudah jadi dan dimanfaatkan mahasiswa Jurusan Desain, FSRD ISI Surakarta sebagai tempat untuk duduk-duduk sambil menunggu jam kuliah.

(Foto: Dokumentasi Pribadi)

## DAFTAR PUSTAKA

Tim Flona, *Merancang Taman Gaya Lahan Terbatas*, Gramedia, 2013

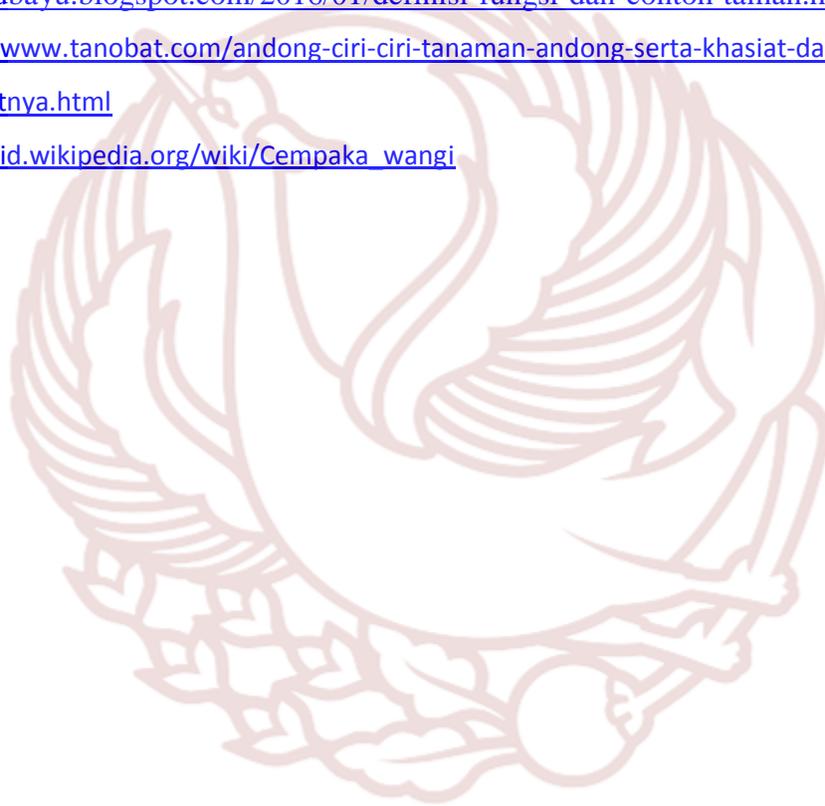
Sumber Internet :

<http://medha.lecture.ub.ac.id/files/2010/11/Makalah-Zain-Rachman.pdf>

<http://idbayu.blogspot.com/2016/01/definisi-fungsi-dan-contoh-taman.html>

<https://www.tanobat.com/andong-ciri-ciri-tanaman-andong-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Cempaka\\_wangi](https://id.wikipedia.org/wiki/Cempaka_wangi)



## LAMPIRAN

### A. Anggaran Penelitian

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Biaya yang diusulkan
<b>1</b>	Honor			
	Tenaga Teknis	1 Orang	Rp. 1.000.000,-	Rp. 500.000,-
	Narasumber	10 Orang	Rp. 250.000,-	Rp. 500.000,-
<b>JUMLAH</b>				<b>Rp. 1.000.000,-</b>
<b>2.</b>	Bahan habis pakai dan peralatan			
	Tanaman	100 tanaman	@Rp. 15.000,-	Rp. 1.500.000,-
	Pupuk dan tanah	20 sak	@Rp 15.000,-	Rp. 300.000,-
	Semen	1 sak	@Rp 45.000,-	Rp 45.000,-
	Pasir			Rp 75.000,-
	Buku Referensi dan fotokopi	2 Eks	@ Rp. 50.000,-	Rp. 100.000,-
	Tinta print hitam	2 Botol	Rp. 50.000,-	Rp. 150.000,-
	Tinta print warna	2 Botol	Rp. 75.000,-	Rp 175.000,-
	Flashdisk	1 Buah	Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,-
	ATK			Rp. 55.000,-
<b>JUMLAH</b>				<b>Rp. 2.500.000,-</b>
<b>3.</b>	Transportasi dan konsumsi			
	Transportasi dalam kota Solo selama 3 bulan		Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,-
	Konsumsi selama 3 bulan	10 keg x 2 org	@Rp 20.000,-	Rp 400.000,-

			<b>JUMLAH</b>	<b>Rp. 500.000,-</b>
4.	Seminar	1 Keg	Rp. 455.000,-	Rp. 500.000,-
5.	Penyusunan laporan	5 Eks	@Rp.100.000,-	Rp. 500.000,-
			<b>JUMLAH</b>	<b>Rp. 1.000.000,-</b>
<b>JUMLAH</b>				<b>Rp. 5.000.000,-</b>



## B. Realisasi Anggaran

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Satuan	Jumlah
<b>1</b>	Honor			
	Tenaga Teknis	3 Orang	Rp. 400.000,-	Rp. 1.200.000,-
<b>JUMLAH</b>				<b>Rp. 1.200.000,-</b>
<b>2.</b>	Bahan habis pakai dan peralatan			
	Tanaman	50 tanaman	@Rp. 20.000,-	Rp. 1.000.000,-
	Pupuk dan tanah	20 sak	@Rp 15.000,-	Rp. 300.000,-
	Semen	1 sak	@Rp 45.000,-	Rp 225.000,-
	Pasir			Rp 300.000,-
	Cat			
	Buku Referensi dan fotokopi	2 Eks	@ Rp. 50.000,-	Rp. 100.000,-
	Tinta print hitam	2 Botol	Rp. 50.000,-	Rp. 150.000,-
	Tinta print warna	2 Botol	Rp. 75.000,-	Rp 175.000,-
	Flashdisk	1 Buah	Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,-
	ATK			Rp. 55.000,-
<b>JUMLAH</b>				<b>Rp. 2.500.000,-</b>
<b>3.</b>	Transportasi dan konsumsi			
	Transportasi dalam kota Solo selama 3 bulan		Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,-
	Konsumsi selama 3 bulan	10 keg x 2 org	@Rp 20.000,-	Rp 400.000,-
<b>JUMLAH</b>				<b>Rp. 500.000,-</b>
<b>4.</b>	Seminar	1 Keg	Rp. 455.000,-	Rp. 500.000,-

5.	Penyusunan laporan	5 Eks	@Rp.100.000,-	Rp. 500.000,-
<b>JUMLAH</b>				<b>Rp. 1.000.000,-</b>
<b>TOTAL</b>				<b>Rp. 5.000.000,-</b>

